

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN
AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH
AL-MUHAJIRUN KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Koununikasi**

Oleh:

**SILVIANA APRILIKA
NPM.1741030225**

Program Studi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022M**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN
AKTIVITAS DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH
AL-MUHAJIRUN KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Koununikasi**



Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, Ma

Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022M**

ABSTRAK

Manajemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sudah banyak diterapkan pada organisasi-organisasi sosial ataupun keagamaan, salah satunya adalah di pondok pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Lampung Selatan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen penting untuk keberlangsungan aktivitas dakwah agar dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat bagi organisasi maupun individu. Fokus penelitian ini adalah pada proses penerapan fungsi manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan alat pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk analisa menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah yaitu meliputi perencanaan yang bersumber tidak hanya dari *internal* tetapi juga *eksternal* yaitu melibatkan pihak dari luar pondok pesantren. Pengorganisasian pengembangan berupa pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh anggota pondok pesantren. Pelaksanaan pengembangan meliputi penyampaian pesan agama melalui forum khutbah, mengadakan aktivitas mengaji kitab kuning, menyelenggarakan peringatan hari besar islam (PHBI), menyelenggarakan tahfidz qur'an, mengadakan latihan *public speaking*/pidato dan menyediakan majelis kajian untuk masyarakat dan kepuasan pihak luar pondok pesantren atas pelaksanaan program yang melibatkan santri dan ustadz pondok pesantren yang dikirim keluar pondok pesantren untuk penyelenggaraan beberapa aktivitas dakwah. Bentuk pengembangannya berupa membuat kelompok-kelompok pengajian di masyarakat yang dibina oleh pondok pesantren lalu pengiriman khotib ke masjid-masjid sekitar pondok pesantren dan memenuhi undangan peringatan PHBI yang dilaksanakan oleh pihak luar pondok pesantren. Pengawasan pengembangan melibatkan 2 model pengawasan yang pertama dilakukan oleh pihak pondok pesantren itu sendiri dan pengawasan juga melibatkan pihak luar pondok pesantren seperti lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan pondok pesantren dalam

menyelenggarakan aktivitas dakwah. Dalam mengevaluasi dilihat dari kendala dan penyimpangan dalam setiap proses pengembangan aktivitas dakwah.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, Aktivitas Dakwah.



ABSTRACT

Management is a basic unit of the implementation of activities that greatly affect the success of an activity. Management functions such as planning, organizing, mobilizing and controlling has been widely applied to social or religious organizations, one of which is at the Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Islamic boarding school, South Lampung. The application of management functions is important for the continuity of da'wah activities so that they can run well and provide benefits for organizations and individuals. The focus of this research is in process the function of da'wah management in the development of da'wah activities at the Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Islamic Boarding School, South Lampung.

The purpose of this study was to determine the management function in the development of da'wah activities in the Al-Fatah Al-Muhajirun Islamic Boarding School, Natar District, South Lampung Regency. To obtain data using interview data collection tools, observations and documentation, while for analysis using descriptive qualitative.

The results of this study indicate that the management function in the development of da'wah activities includes planning that is sourced not only from internal but also external, namely involving parties from outside the Islamic boarding school. Organizing development in the form of division of tasks and responsibilities to all members of the Islamic boarding school. Implementation of development includes delivering religious messages through sermon forums, holding yellow book recitation activities, organizing Islamic holidays (PHBI), holding tahfidz qur'an, holding exercises public speaking/speech and providing study councils for the community and satisfaction from outside the boarding school. implementation of the program involving students and Islamic boarding school clerics who were sent out of Islamic boarding schools to organize several da'wah activities, namely creating recitation groups in the community fostered by Islamic boarding schools then sending preachers to mosques around Islamic boarding schools and fulfilling the invitation to the PHBI commemoration carried out by the Islamic Boarding School. outside the boarding school. Development supervision involves 2 models of supervision, the

first is carried out by the Islamic boarding school itself and the supervision also involves outside parties such as institutions that cooperate with Islamic boarding schools in carrying out da'wah activities. In evaluating it can be seen from the obstacles and deviations in each process of developing da'wah activities.

Keywords: Management Function, Da'wah Activities.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silviana Aprilika
NIM : 1741030225
Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Natar, 30 November 2021

Penulis,



Silviana Aprilika
NPM.1741030225



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Nama : Silviana Aprilika

NPM : 1741030225

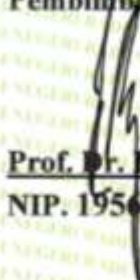
Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

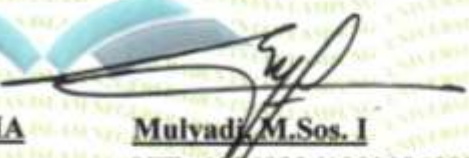
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA
NIP. 195611231980031002

Pembimbing II


Mulvadi, M.Sos. I
NIP. 197403261999031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”** disusun oleh **Silviana Aprilika**, NPM: 1741030225, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 04 Januari 2022 pukul 09.00-10.30. WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : M. Husaini, MT (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd. I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA (.....)

Penguji Pendamping : Mulyadi, M.Sos. I (.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si.

191604091990031002

MOTTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri”

(Q.S Al-Hadid: 23)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Spesial untuk kedua orang tuaku, Bapak tercinta Wasjud W dan Alm.Ibu tercinta Dwi Rahma Ningsih yang telah memberikan dukungan materi serta moral, mengorbankan jiwa dan raganya untuk membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang tulus sehingga ananda dapat meyelesaikan tugas ini. Serta terus memberi motivasi dan arahan hingga saat ini. Terkhusus untuk Ibu yang sudah dipanggil terdahulu oleh Allah SWT, skripsi ini ananda persembahkan untuk Ibu tercinta.
2. Untuk adikku Devi Hafizhoh yang telah memberiku semangat dan selalu mendoakanku.
3. Untuk keluarga besarku dari Fam's Sholehudin dan Fam's Sanmulya yang selalu memberikan perhatian dan semangat.
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Angkatan 2017 kelas MD F terima kasih atas bantuan dan kebersamaanya selama ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang mengesankan selama menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Silviana Aprilika dilahirkan di Bandar Jaya 05 April 1999, anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Wasjud W dan Ibu Dwi Rahma Ningsih. Pendidikan dimulai dari TK Mekar Sari desa sidoharjo dan selesai pada tahun 2005 ,SDN Merak Batin Natar dan selesai pada tahun 2011, SMP Yadika Natar dan selesai pada tahun 2014, SMK Yadika Natar dan selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN RIL yang telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2017/2018.



Natar, 30 November 2021
Yang membuat,

Silviana Aprilika
NPM.1741030225

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, pencipta alam semesta dan semua isinya, karena berkat rahmat dan karunia nikmat Islam, Iman, dan Ikhsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa Sholawat bertangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul Akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Alhamdulillah berkat doa dan motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan** “. Dalam penulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan beribu terimakasih :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, Ma. Selaku pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaian.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
 - a. Keluarga Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Sos.I. selaku ketua jurusan manajemen dakwah dan Bapak M.Husaini, MT. Selaku sekertaris jurusan Manajemen Dakwah.
 - b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang sudah memberikan pengalaman serta telah sabar dan

telaten mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak Muflihuddin, LC selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirin yang sangat baik karena telah dengan senang hati memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan fakultas, dan staf perpustakaan daerah yang dengan ramah melayani penulis untuk meminjamkan buku serta sebagai referensi dan bahan bacaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat perjuangan saat kuliah dalam geng Munyu-ku Siti Annisa Rahmadani, Anatasia Septiana, Amy Restiana S.sos, Uswatun Khasanah, Arum Ambarini yang telah kebersamai serta selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sodariku tapi tidak sekandung Sarah Sulistia terimakasih banyak untuk segala hal selama ini yang telah diberikan untuk penulis dan selalu memberikan hal yang positif dalam hidup penulis.
8. Sahabat geng Qwerty-ku Alexander Cullend, Resti Anisa, Annisa Alda, Sinta Khodijah, Firdon Hermansyah yang telah memberikan kegembiraan saat sedang berkumpul, memberikan canda tawa yang positif dan kebersamai tanpa memberi semangat dan motivasi.
9. Sahabat geng Ganas-ku Ari Kurniawan Amd.P , Bagus Hari Pribadi Amd.P, Lintang Febyarum S.Pd, Bunga Patur Pratama S.Pd, Nada Fitria Cahya Ningrum, Ade Intan Amelia Putri yang telah kebersamai selama ini hingga memberi dukungan, warna hidup, kebahagiaan dan keceriaan penulis.
10. Teman sepertetangga Della Ariyanti S.pd, Dina Nurwedyani S.Kom, Risa, Hena Kormalia, Vany dll, terimakasih sudah memberi semangat.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah terkhusus kelas F serta angkatan 2017 yang telah bersama-sama menimba

ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Teman-teman
KKN-DR 2020 Desa Negara Ratu Dusun Sidoharjo.

Atas kebaikan Bapak/Ibu dan teman-teman sekalian, Semoga Allah
SWT senantiasa membalas nya dengan yang lebih banyak lagi dan
keberkahan dalam hidup. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi
penulis dan Pembaca serta Nusa dan Bangsa.

Terimakasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN

AKTIVITAS DAKWAH

A. Fungsi Manajemen.....	
1. Pengertian Manajemen.....	18
2. Prinsip Manajemen	18
3. Fungsi Manajemen.....	20
4. Unsur-unsur Manajemen.....	20
5. Manajemen Dakwah	24
6. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah.....	25

B. Pengembangan Aktivitas Dakwah.....	26
---------------------------------------	----

BAB III PONDOK PESANTREN AL-FATAH AL-MUHAJIRUN

A. Profil Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun	
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun .	32
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun	35
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun	35
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun	39
5. Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun.	41
6. Faktor pendukung dan penghambat	43
7. Media dalam pengembangan aktivitas dakwah.....	44
B. Manajemen Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	
1. Pengembangan Kegiatan Khitabah.....	45
2. Pengembangan Kajian Kitab Kuning	48
3. Pengembangan Penyelenggaraan PHBI	55
4. Pengembangan Kegiatan Tahfidz Qur'an.....	58
5. Pengembangan Kegiatan Public Speaking/Pidato	62
6. Pengembangan Penyediaan Majelis Kajian Untuk Masyarakat	66

BAB IV PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM

PENGEMBANGAN AKTIVITAS DAKWAH	72
--	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan	86
B. Rekomendasi	87

DAFTAR RUJUKAN.....	89
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Sarana dan prasarana.....	40
2. Data guru kitab kuning.....	50
3. Daftar kitab kuning	51
4. Nama Peserta Kajian Kitab Kuning	52
5. Data Guru Tahfidz Qur'an	59
6. Rekapitulasi Capaian Santri Tahfidz Qur'an Tahun 2021 ..	61
7. Daftar <i>Trainer Public Speaking</i> /pidato	64
8. Daftar Santri Pelatihan <i>Public Speaking</i> /pidato	65
9. Daftar Kelompok-Kelompok Pengajian Halaqoh-Halaqoh Masyarakat	69
10. Rekapitulasi Jumlah Santri Tahun 2021	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi.
Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi.
Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara.
Lampiran 6 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
Lampiran 7 : Surat Keterangan Perubahan Judul.
Lampiran 8 : Keterangan Turnitin.
Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Penelitian / Survei dari Dinas Penanaman Modal (PTSP)
Lampiran 10 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan / Surat Balasan Lembaga
Lampiran 11 : Surat Bebas Plagiasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki pembahasan, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini. Penegasan ini dimaksudkan untuk membatasi persoalan dan menghindari salah tafsiran. Artinya dengan adanya penegasan setiap kata, maka semuanya menjadi jelas, terarah dan mudah dipahami. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul **“Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”** adalah :

Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹

Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang di jalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh *Nickels, McHugh and McHugh* , terdiri dari empat fungsi, yaitu:

Perencanaan atau *planning* yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan organisasi.

Pengorganisasian atau *organizing* yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan

¹<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10672/0%092%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y> / di akses pada 18 februari 2021

bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Pengimplementasian atau *directing* yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Pengendalian dan pengawasan atau *controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.²

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.³

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyelesaian terhadap pekerjaan dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization Delevopment*) merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. Secara individual pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para *da'i* memiliki beberapa

² Erni Tisnawati Sule&Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2005), 8.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.⁴

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektifitas bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.⁵

Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun, adalah pusat pendidikan Islam dan dinamika kehidupan Ahlu Shuffah (santri) yang menyatu dengan masyarakat, lahir sejak tahun 1976. Pesantren ini, terletak di Kampung Muhajirun, Desa Negararatu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung Indonesia. Berjarak 7 km dari Bandara Raden Intan, 125 km dari pelabuhan Bakauheni, dan 15 km dari Terminal Bus Rajabasa Bandar Lampung.⁶

Penerapan fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Lampung Selatan dalam pengembangan aktivitas dakwah dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, dan mengawasi terhadap program dakwah. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat *job discription* terhadap program santri yang melibatkan semua unsur pondok, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dalam satu pengarahan yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning dan tradisi pesantren yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kepengurusan.

⁴ Ashadi cahya di. *Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan* (jurnal ilmiah syi'ar, Vol.18 No.2 2018),74

⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana prenada media group, 2009)

⁶ <http://www.alfatah.net/2013/07/sejarah-pesantren.html/> di akses pada 19 februari 2021

Jadi yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang proses penerapan dari fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh pengelola pondok pesantren al-fatah al-muhajirin natar dalam melaksanakan kegiatan dakwah agar membuat kegiatan dakwah berkembang lebih baik.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu kesatuan pokok pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, sedangkan kebutuhan manusia itu tidak terbatas. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan, mendorong manusia membagi tugas-tugas dan tanggung jawab. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab merupakan daur pelaksanaan manajemen, akan terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam bentuk sebuah organisasi. Dalam organisasi atau pengorganisasian, pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan ringan dan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya manajemen sudah ada sejak pembagian tugas dan tanggung jawab dari sekelompok orang demi mencapai tujuan.

Manajemen juga merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan lembaga/organisasi apapun yang dibentuk, jika ingin mencapai tujuan harus mempergunakan manajemen yang baik. Maksud manajemen dalam proposal ini adalah manajemen dakwah yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah pada pondok pesantren tersebut.

Seperti halnya manajemen, dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam, karena dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya.

Dakwah yang mengandung pengertian mengajak kepada kebaikan sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan As-Sunnah, adalah perintah Tuhan yang diwajibkan bagi setiap umat Islam. Perintah dakwah, pada dasarnya merupakan bagian dari usaha atau sebagai upaya manusia

dalam mencapai hubungan yang lebih dekat kepada Tuhan. Seperti halnya para nabi, kegiatan dakwah yang dilakukannya merupakan bagian dari usaha untuk liraf'i al-darajat atau meningkatkan derajat kenabiannya.

Begitu juga seorang da'i, ia adalah seorang yang mempunyai tugas untuk mengajak kepada kebersihan dan kebaikan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Seorang pengajak, maka ia harus mempunyai jiwa yang bersih terlebih dahulu. Karena dengan jiwa yang bersih, akan memberikan pancaran kebersihan kepada orang yang akan diajarkannya. Oleh karena itu, bila tugas dakwah yang dilakukan oleh para nabi termasuk bagian dari usaha untuk meningkatkan kenabiannya (liraf'i al-darajat), maka bagi manusia juga sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kemanusiaannya, yang pada dasarnya manusia itu bersih dan menyadari akan keterikatan "kontrak ilahiyyah", yakni dengan mengajak seluruh manusia kepada jalan kebaikan, sesuai dengan filosofi dakwah yaitu mengajak dari kekufuran kepada keimanan.

Dalam era globalisasi sekarang ini, tuntutan dan tantangan kehidupan semakin berat, sehingga memungkinkan masyarakat untuk berpikir kepada paham kebendaan atau materialistik. Adalah sebuah konsekwensi logis bila masyarakat akan semakin jauh dari ajaran-ajaran agamanya, dalam hal ini adalah Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, serta memungkinkan terjadinya konversi agama.

Selanjutnya, kegiatan dakwah Islam yang sedang dan telah dilakukan oleh para da'i lebih banyak pada kegiatan dakwah secara praktis sama dengan tabligh, yang dipahami sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam secara lisan. Disamping ada kelebihan, namun da'wah bi al-lisan juga mempunyai kekurangannya yaitu, tidak adanya kontinuitas, kurangnya pendekatan personal yang secara psikologis sangat mempengaruhi dari kegiatan dakwah, serta tidak adanya evaluasi yang berupa penilaian hasil dari kegiatan dakwah tersebut.

Dengan melihat problematika dakwah di atas, hal tersebut mendorong para aktifis dakwah untuk berpikir kritis terhadap efektivitas dakwah yang akan mereka lakukan, dengan melihat permasalahan dakwah yang semakin kompleks yang harus mereka benahi. Dengan melihat kompleksitas permasalahan dakwah dan

timbulnya kesadaran akan keterbatasan kemampuan manusia, maka para da'i atau aktivis dakwah, memandang perlu, adanya kerjasama antar mereka. Karena dengan bekerjasama manusia dapat mengerjakan maksud dan tujuannya menjadi rapih. Dengan demikian, dibentuklah sebuah wadah dengan nama organisasi atau lembaga, yang digunakan sebagai instrumen yang di dalamnya mengandung rumusan-rumusan cara mencapai tujuan yang dikenal dengan istilah fungsi-fungsi manajemen.⁷

Fungsi-fungsi manajemen seperti *planning, organizing, actuating, controlling* pada dasarnya sudah banyak diterapkan pada organisasi-organisasi sosial ataupun keagamaan, salah satunya adalah di pondok pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Natar Lampung Selatan, Penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah sangat penting, karena dapat memberikan manfaat bagi organisasi dan individu. dengan tercapainya tujuan menyeluruh dalam organisasi maka pekerjaan dari setiap pekerjanya memberikan unit kerjanya keseluruhan.

Sisi lain keunikan Pondok Pesantren adalah sistem kelembagaannya yang benar-benar independen dikelola oleh pendiri (Kyai) Pondok Pesantren tersebut. Sehingga seolah-olah lokasi Pondok Pesantren terpisah dari kehidupan masyarakat sekitar secara umum, karena di komplek Pondok Pesantren – Pendiri atau Kyai telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk keberlangsungan kehidupan Pondok Pesantren. Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid, bahwa Pesantren adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya dimana dalam komplek tersebut berdiri beberapa bangunan rumah, yaitu kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan, dan asrama tempat tinggal para siswa Pesantren (santri). Pondok Pesantren yang dikenal sebagai sistem pendidikan tradisional yang memiliki kelebihan dan keunggulan pendidikan tersendiri, di sampingan kelemahan-kelemahan sebagaimana lazimnya institusi pendidikan.

Kelebihan dan kelemahan sistem pendidikan Pesantren tidak hanya terletak pada sisi pendekatan pembelajarannya saja. Akan tetapi terletak

⁷Thohir Luth, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), cet. Ke-1, 56.

juga pada keunikan pada dimensi *worldview* (pandangan hidup) dan tata nilai yang dianut. Meski demikian, sistem pendidikan Islam tradisional memiliki ruh atau spiritual moral, sebab pendidikannya sangat religius, bahwa pada dasarnya setiap Pondok Pesantren memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri dalam mengimplementasikan pembelajaran, sehingga dalam perkembangannya model pendidikan Pesantren pun mengalami perubahan dan perbedaan antara satu Pesantren dengan Pesantren lainnya.⁸

Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Lampung Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan didirikannya pesantren ini antara lain adalah untuk menyiapkan generasi-generasi Islam yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan pengetahuan agamanya ditengah-tengah masyarakat, mencetak kader-kader Da'i dan membentuk lembaga pendidikan yang efektif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pondok pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Lampung Selatan membuat beberapa program yang berkaitan dengan pengembangan akhlak para santri termasuk kegiatan dakwah. Sukses atau tidaknya pelaksanaan pengembangan aktivitas dakwah tergantung dari pengelola pondok pesantren dengan kemampuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah untuk menumbuhkan iklim kerja sama seluruh unsur pondok agar dengan mudah dapat mensukseskan kegiatan pengembangan aktivitas dakwah sehingga pelayagunaanya efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengembangan aktivitas dakwah di pondok pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Lampung Selatan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

⁸ Septuri, "Manajemen Pondok Pesantren", (Skripsi Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), 2-4.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ?

F. Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam memprak tekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama di universitas tempat penulis belajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas dakwah di pondok pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan media pembanding dalam khazanah keilmuan di bidang dakwah, khususnya berkaitan dengan manajemen dakwah.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Demi untuk menghindari plagialisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi pada penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka peneliti kembali mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung yang memiliki keterkaitan dengan penulis, adapun beberapa penelitian yang sama-sama membahas tentang fungsi-fungsi manajemen dakwah, Pengembangan aktifitas dakwah, pondok pesantren sebagai berikut:

Tesis yang berjudul “Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah paca reformasi”. Disusun pada tahun 2008 M. Oleh Alif Fahlefi, NPM 99200107010161 Jurusan Konsentrasi dakwah dan komunikasi sekolah pascasarjana Universitas negeri syarif hidayatullah jakarta, tesis ini membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen, Manajemen dakwah, dewan dakwah islamiyah indonesia (DDII) Provinsi jawa barat belum menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya. Skripsi ini membahas tentang upaya Dewan Dakwah Islamiyah (DDII) dalam melakukan kegiatan dakwahnya di Provinsi Jawa Barat serta menganalisis fungsi-fungsi manajemen tersebut yang di terapkan berdasarkan teori Georgy R. Terry. Bahan perbandingan dan masukan bagi para da’i dan lembaga-lembaga dakwah yang konsen terhadap perkembangan dakwah di Indonesia dan secara khusus bagi Dewan Dakwah itu sendiri selain itu untuk melihat efektivitas lembaga dakwah yang sudah ada dalam melakukan kegiatan dakwahnya.⁸

Skripsi yang berjudul “Implementasi fungsi manajmen dalam kegiatan dakwah di kantor kementrian agama kabupaten tulang bawang”. Disusun pada tahun 2020 M. Oleh Putri Nadia, NPM 1641030172 Jurusan Manajemen Dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas negeri raden intan lampung. Skripsi ini membahas tentang fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di kantor kementrian agama Kabupaten Tulang Bawang dan kegiatan dakwahnya yaitu penyuluhan Agama meliputi ceramah di majlis ta’lim, ikut andil dalam pelaksanaan Perayaan Hari Besar (PHBI) di setiap Masjid yang ada di Tulang Bawang , melaksanakan bimbingan dan penyuluhan melalui tatap muka secara perorangan atau kelompok terhadap masyarakat perkotaan, melaksanakan bimbingan kepada masyarakat⁹ perorangan atau kelompok binaan khusus, melaksanakan konsultasi secara perorangan atau kelompok.

⁸ Alif Fahlefi, “*Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Pasca Reformasi*”. (Tesis Konsentrasi dakwah dan komunikasi, sekolah pascasarjana universitas negeri syarif hidayatullah jakarta 2008.) , 7.

⁹ Putri Nadia, “*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Tulang Bawang*”. (Skripsi Manajemen dakwah Universitas negeri raden intan lampung 2020) , 18.

Skripsi yang berjudul “Aktivitas dakwah K.H. Muhyidin Na’im melalui masjid al-akhyar kemang Jakarta selatan”. Disusun pada tahun 2010 M. oleh Ahmad Shofi, NPM 105051001960 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini membahas tentang kegiatan aktivitas dakwah K.H Muhyidin Na’im seperti mengisi pengajian, ceramah, atau menghadiri rapat lembaga pemerintah (NU, MUI, FUHAB) dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan dakwahnya yang dapat dilihat dalam bentuk dakwah beliau seperti dakwah bil qolam, bil lisan dan bil hal. Yang diadakan di Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan.¹⁰

Jurnal yang berjudul “Strategi pondok pesantren dalam pengembangan dakwah”. Disusun pada tahun 2017 M. Oleh M. Gozali, Herman, Dang Eif Saeful Amin, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal ini membahas tentang pengembangan dakwah yang diterapkan oleh majelis ta’lim as-sanusiyyah sudah menjadi wadah pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, terlihat dari dinamika yang terjadi pada masyarakat Gunung Puyuh yang mayoritas masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran agama. Partisipasi dan tanggung jawab masyarakat terhadap majelis ta’lim sangat tinggi untuk kelangsungan majelis ta’lim, serta peran majelis ta’lim yang cukup besar dalam bidang keagamaan serta sosial kemasyarakatan.¹¹

Skripsi yang berjudul “ Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menghasilkan kinerja pegawai kantor dinas sosial kanupaten gowa ”. Disusun pada tahun 2019 M. Oleh Wahyuni NPM 50400115031 Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Skripsi ini membahas tentang dengan adanya penerapan fungsi manajemen dakwah akan melahirkan sumber daya manusia yang kompetensi naik di bidang sosial sehingga dapat mewujudkan kinerja pegawai terarah dan teratur dan namun tidak menutup kemungkinan

¹⁰ Ahmad Shofi, “ *Aktivitas Dakwah K.H.Muhyiddin Na’im Melalui Masjid Al-akhyar Kemang Jakarta Selatan*”. (Skripsi Komunikasi penyiaran islam Universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta 2010)

¹¹ Herman dkk, *Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah*. (Jurnal: Manajemen Dakwah Vol 2 No 2 2017), 17.

dengan adanya tantangan dapat menghambat secara menyeluruh proses kegiatan kantor dinas kabupaten gowa.¹²

Skripsi yang berjudul “optimalisasi fungsi manajemen dalam pengembangan pondok pesantren miftahul huda 08 banjit way kanan” Disusun pada tahun 2017 M. Oleh Rosmitha, NPM 1341030053 Jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, skripsi ini membahas tentang pimpinan pondok pesantren miftahul huda 08 telah melaksanakan manajemen khususnya dalam hal pergerakan dan pengembangan sumber daya manusia seluruh komponen pengurus dan santri berupa pemberian motivasi, melakukan bimbingan dan menjalin komunikasi faktor pendukung sehingga dapat berjalan personil organisasi ditingkat pelaksana yakni aktifnya seluruh pengurus yang secara langsung sebagai pelaksana kegiatan dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan dan faktor penghambat adalah kurang sarana dan prasarana lalu kurangnya sumber dana serta fasilitas yang ada.¹³

Jurnal yang berjudul “Pesantren sebagai potensi pengembangan dakwah islam”. Disusun pada tahun 2016 M. Oleh Hariya Toni sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN). Jurnal ini membahas tentang pengembangan pondok pesantren untuk ikut terlibat dalam pembangunan bangsa dan khususnya pembangunan masyarakat sekitarnya adalah akan muncul beberapa wujud kemungkinan, potensi dakwah dalam pesantren akan ditransformasikan ketika santri kembali ke masyarakat dalam melaksanakan tugas dakwahnya untuk menuju masyarakat yang madani.¹⁴

Jurnal yang berjudul “Manajemen pengembangan sumber daya santri berbasis teknologi tepat guna di pondok pesantren”. Disusun pada tahun 2017 M. Oleh Dedy Susanto Universitas Islam Negeri (UIN)

¹² Wahyuni. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa (Skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah 2008)*, 109.

¹³ Rosmitha, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan (Skripsi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)*, 1.

¹⁴ Hariya Toni. *Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam*. (Jurnal: Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol 1 No 1 2016), 108.

walisongo semarang. Jurnal ini membahas tentang pertama, implementasi manajemen pondok pesantren Robbi Rodliyya Banjardowo kecamatan genuk kota semarang di bidang teknologi tepat guna dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap pengembangan sumber daya santri sudah cukup baik dan profesional. Kedua, pembinaan teknologi yang dikembangkan oleh pondok pesantren Robbi Rodiyya banjardowo kecamatan genuk kota semarang adalah teknologi teknik litrik dan teknologi multimedia. Isya' dan bermasyarakat dengan baik.¹⁵

Skripsi yang berjudul “Analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja tata usaha SMP NEGERI 03 sungguminasa kabupaten gowa ” Disusun pada tahun 2018 M. Oleh Reski bali, NPM 105720508214 Jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, skripsi ini membahas tentang SMP negri 3 Sungguminasa telah menetapkan bagian-bagian dari fungsi manajemen antara planning , Organizing, Actuating, dan Controlling. Dalam hal kualitas pelayanan SMP Negeri 3 sungguminasa menerapkan sistem Quality Control. Sehingga berdampak positif terhadap kualitas pelayanan di SMP Negeri 3 sungguminasa.¹⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis telaah pada umumnya membahas tentang fungsi manajemen secara umum bedanya dengan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada penerapan fungsi manajemen dikaitkan dengan pengembangan aktivitas dakwah ini masih jarang dilakukan orang lain, itulah penulis ingin mengisi ruang yang masih jarang dilakukan orang lain.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilakukan, Maka perlu adanya metode penelitian yang cocok. Adapun langkah-langkah yang di lakukan selama melakukan penelitian agar

¹⁵ Dedy Susanto. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren*. (Jurnal: Ilmu Dakwah Vol 37 No, 2 2017) , 279.

¹⁶ Reski Bali, *Analisis Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Tata Usaha SMP NEGERI 03 Sungguminasa Kabupaten Gowa* (Skripsi: Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Makassar 2018)

menghasilkan penelitian secara objektif, sistematis, dan optimal. Maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Selain itu penelitian kualitatif juga adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dengan memakai penelitian ini maka peneliti akan memaparkan pernyataan yang dihasilkan dengan bahasa tidak memakai angka-angka. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin Natar Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen dakwah dalam pengembangan aktivitas dakwah di pondok pesantren Al-Fatah Al-Muhajirin.

¹⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 28.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM 1986), 3.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Natar berjumlah 19 orang dan santri 1683 orang. Jadi jumlah keseluruhan data primer dalam penelitian ini berjumlah 1702 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini penulis memilih sampel pada Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun Natar dengan kriteria:

1. Orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap proses pelaksanaan program aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun Natar yaitu: 1 orang yaitu pimpinan Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun Natar.
2. Santriwati yang tinggal di Pondok Pesantren Al-fatah Al-muhajirun Natar yaitu 7 orang yang terdiri 5 santriwati tahfidzul qur'an kelas 12 dan 2 santriwati taffhidzul qur'an kelas 10.
3. Dari pihak luar pondok pesantren 2 orang yaitu ketua masjid Ar-rohman bernama Bapak Ilham Syarifudin dan 1 orang yang berwenang dari PT. Mekar Jaya Abadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media

perantara (diperoleh dari pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subjek dengan pengamatan partisipasi yaitu penelitian dilakukan secara mendalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan responden dalam satu penelitian selama pengumpulan data.

b. Metode wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode wawancara adalah cara memperoleh data dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan meminta informan untuk mengungkap kepada orang yang diteliti yang berputar sekitar pendapat dan keyakinan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Artinya dalam menginterview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut.

¹⁹ Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 106.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis. Dalam penelitian ini, data-data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan diolah sehingga relevan dengan objek penelitian.

d. Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mendalami, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, dalam rangka memperoleh data sekunder yang sifatnya teoritis dan digunakan sebagai pembandingan dalam pembahasan nantinya.

4. Teknik Pengelolaan Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah. Pengolahan data dengan cara :

a. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Yaitu mencatat data yang diperoleh secara rinci dan teliti.

b. Data Display (*Penyajian Data*)

Yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat agar dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah terjadi tersebut.

c. Verification (verifikasi)

Yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.²⁰

1. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulis skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I, Pendahuluan. Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah,

²⁰ Suharsimi Arikuntoro, *Op.Cip*, 236.

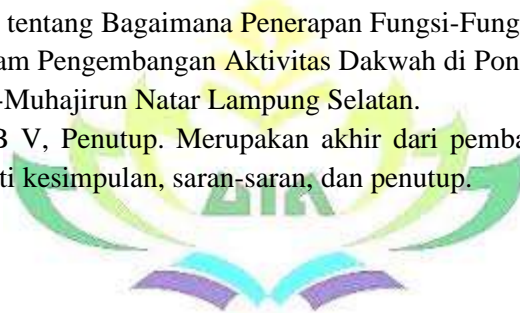
Tujuan Penelitian , Manfaat Penelitian , Metode Penelitian , dan Sistematik Pembahasan Skripsi.

BAB II, Berisi tentang Landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengembangan aktivitas dakwah di pondok pesantren al-fatah al-muhajirun natar lampung selatan.

BAB III, Gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari sejarah Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun, Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun dan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Lampung Selatan.

BAB IV, Analisis Data Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang Bagaimana Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun Natar Lampung Selatan.

BAB V, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN AKTIVITAS DAKWAH

A. Fungsi Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa Latin *Managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencaapai sasaran. Yuku Dalam arti khusus manajemen khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.

Menurut pandangan George R. Terry Dalam Nawawi yang mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.¹

2. Prinsip Manajemen

Dalam sejarah perkembangannya, manajemen telah dipengaruhi oleh agama, tradisi, adat istiadat dan sosial budaya. Hal ini karena bidang garapan utama manajemen adalah aspek sosial kemasyarakatan yang berbentuk organisasi. Organisasi dibutuhkan karena manusia terbatas kemampuan dan pengetahuannya, dan hakikat organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam sejarah kita banyak mengenal tentang struktur masyarakat zaman dahulu, yang tampak ada perbedaan dengan fungsi dan status mereka, seperti halnya dalam

¹ jurnal idarah, vol 1 , no. 1, juni 2017 , 63.

masyarakat kerajaan dengan rakyat biasa, dalam agama Hindu terdapat kasta-kasta yang satu dengan kasta-kasta yang lain berbeda. Dalam Islam kita mengenal Khalifah, Amir, Imam dan Ulama atau pemimpin keagamaan. Semua mereka pada hakikatnya disisi Allah S.W.T ,adalah sama sedang yang membedakan mereka hanyalah taqwanya. Secara fakta menurut sosio masyarakat, status mereka berada antara seorang pemimpin dengan masyarakat berbeda.

Banyak teladan (*uswah*) dalam manajemen yang dapat diambil dari kehidupan Rasulullah SAW. Karena pada dasarnya beliau diutus di muka bumi ini untuk mengatur tatanan umat manusia, agar supaya selaras dengan aturan-aturan Allah SWT. karakter tersebut terpancar dari kepribadian Rasulullah yang mulia dan direfleksikan secara nyata dalam kegiatan dakwahnya, serta dalam kehidupan bermasyarakat-bernegara pada masanya. Secara sistematis urutan dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW, adalah sebagai berikut:

- Dakwah pertama ditunjukan kepada orang-orang yang serumah denganya
- Berdakwah kepada orang-orang yang bersahabat denganya
- Berdakwah kepada orang-orang yang agak dekat dengan beliau. Setelah itu barulah secara terbuka Nabi Muhammad berdakwah kepada masyarakat luas, dsiplin dan militan, baru kemudian menyebarkan dakwah secara terbuka.

Dari situ terlihat bahwa dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, dilihat dari objek dakwahnya mengandung gambaran berlangsung secara bertahap, dan menunjukkan sebuah pemikiran yang cermat dalam mencapai sasaran yang dikehendaki. Mula-mula secara sembunyi-sembunyi, dan setelah mendapatkan pengikut yang kuat , disiplin dan militan, baru kemudian menyebarkan dakwah secara terbuka. Inilah kerangka kerja yang telah diterapkan oleh Rasulullah dalam melakukan kegiatan dakwahnya, sesuai dengan pengertian manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang

ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²

3. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue Fungsi-fungsi Manajemen yaitu :

- a. Planning, Menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. Organizing, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. Staffing, menentukan keprluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan ,latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. Motivating, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- e. Controlling, menguku pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif.³

4. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur manajemen terdiri dari *men, mony, methods, material, machines, dan market*. Keberadaan unsur-unsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.⁴ Siapakah yang mengatur mengelola unsur-unsur manajemen agar dapat diimplementasikan pada sebuah organisasi, misalnya lembaga pendidikan. Jawabannya adalah pmpinan beserta jajarannya. Jika

² Alif Fahlefi, “Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah pasca reformasi”. (Tesis Konsentrasi dakwah dan komunikasi, sekolah pascasarjana universitas negeri syarif hidayatullah jakarta 2008.) , 50.

³ jurnal idarah, *ibid*, 67.

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajmeen: Dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017) , 1.

dalam hal ini yang dibicarakan adalah lembaga pendidikan maka yang mengatur dan mengelola unsur-unsur manajemennya adalah pemimpin, pendidik, dan tenaga pendidikan.

Untuk lebih mengetahui dan memahami unsur-unsur manajemen tersebut maka akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Manusia

Manusia dalam eksistensinya sebagai obyek formal memang sangat beragam. Manusia yang satu berbeda dengan yang lainnya baik dalam hal berfikir, tingkah laku, sikap, perasaan, maupun gerak-geriknya. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami manusia lebih jauh ialah psikologi, Ahli psikologi berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah perkembangan manusia itu tergantung pada faktor pembawaan ataukah faktor lingkungan. Dalam hal ini, ada tiga teori yang membahas masalah tersebut yaitu nativisme, empirisme, dan konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak sebageian besar berpusat pada pembawaanya, sementara pengaruh lingkungan hanya sedikit saja. Baik buruk perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaannya. Pendapat ini dipelopori oleh Schoupenhauer yang berpendapat bahwa pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat bawaan. Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang. Seperti kecenderungan untuk menjadi orang lincah, pendiam, dan sebagainya. Dikatakan sebagai kecenderungan karena pembawaan tersebut akan terjadi seperti apa adanya apabila kondisi memungkinkan.

b. Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat

pembayaran bagi pembeli barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena kebutuhan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai.

Uang yang beredar di masyarakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan. Uang ini hanya beredar di kalangan tertentu saja sehingga masyarakat mempunyai hak untuk menolak jika ia tidak mau barang atau jasa yang diberikan dibayar dengan uang ini. Untuk menarik uang giral, orang menggunakan cek.

c. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Metode dalam ilmu manajemen bertumpu pada cara-cara ilmiah dalam menyelesaikan sesuatu cara ilmiah berarti kegiatan yang dilakukan didasarkan pada keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti cara-cara yang digunakan masuk akal, sehingga dapat diterima oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati dan terukur. Sistematis berarti cara-cara yang dilakukan dalam mengelola memiliki pola sebab akibat dan perencanaan yang logis.

d. Material

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem produksi. Tanpa material, produksi tidak mungkin dapat menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan. Pada sistem produksi, material merupakan masukan atau input yang digunakan untuk diolah menjadi barang jadi. Material yang dimaksud disini berupa bahan mentah ataupun bahan yang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

e. Mesin

Mesin merupakan alat bantu dalam mencapai tujuan organisasi, dengan adanya mesin maka proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien. Istilah mesin biasanya menunjukkan kegiatan yang bekerja Bersama untuk melakukan kerja. Biasanya alat-alat ini mengurangi intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam berproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk dan dapat meningkatkan standar kualitas serta dapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya.

f. Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

Dalam ilmu ekonomi arus utama, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa disebut transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan

penjual yang keduanya mempengaruhi harga pada barang yang diperdagangkan di pasar tersebut. Berdasarkan wujudnya pasar dibagi menjadi pasar konkret dan pasar abstrak. Pasar konkret adalah tempat pertemuan antar penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung, adapun pasar abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung biasanya melalui internet, telepon, dll.⁵

5. Manajemen Dakwah

A Rasyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

M Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "Citra Profesional" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diimprestasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan manajerial organisasi dakwah.

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para aktivisnya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. Pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.

Ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah dibutuhkan.

1. Permasalahan kehidupan yang harus dibenahi begitu kompleks dan terintegrasi dalam bungkus ideologi sekuler-kapasitas yang tersistem dengan baik dan masih dianggap sebagai ideologi terbaik.

⁵ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi dakwah paradigma untuk aksi* (Bandung, Simbiosis Rekarama Media, 2010), 23.

2. Banyak komponen dalam aktivitas dakwah yang harus disatukan menjadi satu gerakan yang harmonis dan sinergis.
3. Dakwah merupakan aktivitas yang berdurasi sangat panjang. Maka secara sunnatullah membutuhkan rancangan tahapan aktivitas dan pencapaian yang terstruktur.
4. Adanya manajemen memperkecil dampak kejutan-kejutan yang bisa mengganggu perjalanan dakwah.
5. Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntut pelaksanaan suatu aktivitas, berarti Allah dan Rasul-Nya menuntut kita untuk berusaha melaksanakan aktivitas itu dengan memperhatikan hal-hal yang bisa menghantarkan pada terwujudnya aktivitas tersebut.

Dari uraian diatas menjadi jelas, bahwa adanya pemimpin yaitu orang-orang memiliki nilai-nilai leadership serta kepemimpinan dan keahlian manajemen itu saja penting, tetapi lebih dari itu merupakan suatu faktor yang sangat menentukan bagi jalannya proses dakwah.⁶

6. Ruang lingkup manajemen dakwah

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan. Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, dimana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi:

Ketiga ruang lingkup manajemen dakwah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Seorang da'i tidak mungkin dapat merumuskan materi yang ideal tanpa mengetahui seluk beluk mad'u yang dihadapinya.

⁶ Putri Wulandari, "Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhhamad 'Natsar Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan", (Skripsi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019),38.

- a. Keberadaan seorang *da'i*, baik yang terjun langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi *da'i* yang bergerak di bidang dakwah itu sendiri.
- b. Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada *mad'u*, pada tataran ini materi harus bisa memenuhi atau yang dibutuhkan oleh *mad'u*, sehingga akan tercapai sasaran dakwah itu sendiri.
- c. *Mad'u* kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan didakwahi.⁷

B. Pengembangan Aktivitas Dakwah

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta ketrampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.⁸

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan bekerja jamaah. Supaya pengembangan ini mencapai hasil yang baik dengan biaya relatif kecil hendaknya terlebih dahulu ditetapkan program pengembangan.

Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing jamaah pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya di informasikan secara terbuka kepada semua jamaah atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.⁹

Pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan dakwah. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung

⁷ Munir M. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Cet I Kencana: Jakarta., 79-80.

⁸ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2006, 243.

⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 72.

jawab pengembangan yaitu manajer personalia atau suatu tim dalam pengurusannya. Dalam program pengembangan sudah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Supaya lebih baik program ini hendaknya disusun oleh manajer personalia dan suatu tim serta mendapat sasaran, ide maupun kritik yang bersifat konstruktif.

Metode-metode pengembangan harus didasarkan kepada sasaran yang ingin di capai. Sasaran pengembangan karyawan/jamaah adalah meningkatkan kemampuan dari keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau *technical skills* dan meningkatkan keahlian kecapan pimpinan serta mengambil keputusan atau *managerial skills* dan *conceptual skill*.

Adapun metode pengembangan terdiri atas, metode latihan atau *training* dan metode pendidikan atau *education*. Latihan training diberikan kepada karyawan operasional, sedangkan pendidikan/*education* diberikan kepada karyawan manajerial.¹⁰

Fungsi manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah disini adalah:

Perencanaan dalam pengembangan aktivitas dakwah islam di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya. Perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak kerjakan dimasa yang akan datang. Komponen perencana terdiri dari: ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu disini bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*).

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh satu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan meliputi tindakan-tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang

¹⁰ Ibid, 76.

diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Secara umum tugas dari perencanaan yang paling utama adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai serta pembagiannya menjadi sasaran-sasaran yang bersifat temporal dan sektoral serta menentukan skala prioritas pelaksanaannya.

Tugas perencanaan selanjutnya yaitu mengkaji kondisi yang berkembang, mengetahui potensi yang dimiliki, dan potensi apa saja yang telah terpenuhi dan belum terpenuhi. Hal ini akan sangat membantu ketika menentukan program dakwah serta langkah-langkah selanjutnya. Dalam pengkajian ini tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang dapat mempengaruhi dan menentukan sebuahantisipasi dan alternatif yang cocok agar tidak menimbulkan kemandekan atau kevakuman program.

Oleh karena itu perencanaan merupakan faktor dan fungsi manajemen terpenting untuk menetapkan permasalahan dakwah yang perlu mendapatkan prioritas pemecahan untuk kemudahan dicarikan alternatif pemecahan dan strateginya yang paling sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Upaya peningkatan kualitas aktivitas dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas seluruh komponen yang terkait kegiatan dakwah hal yang penting diperhatikan adalah sejauh mana komponen-komponen dakwah itu diakumulasikan dalam proses pelaksanaan dakwah yang sistematis dan terpadu. Dengan kata lain bagaimana kegiatan dakwah itu dikelola dengan memperhatikan fungsi manajemen yang profesional dan proporsional.¹¹

Pengorganisasian adalah rangkaian dari kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengaktifkan penetapan sumber daya personal yang ada dalam pelaksanaan tugasnya.

Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan

¹¹ Muhammad Rosyid Ridla. "Perencanaan Dalam Dakwah Islam". (Jurnal Dakwah, Vol.9 No.2 2008), 15

departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan, organizing berasal dari kata organisasi yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang siintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhan.

Mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

1. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak-efesian dan konflik-konflik yang merusak.¹²

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga metode mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada pendukung dakwah, maka tindak selanjutnya dari pemimpin dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa

¹² Yeni Meiliza Nasution, “*Pengabdian Masyarakat Berbasis Dakwah di Pondok Pesantren Darunnaja Ketahun*”. (Skripsi Manajemen dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021), 43.

yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pemimpin menggerakkan para pelaku dakwah itu disebut “penggerakan” (*actuacting*).

Unsur yang sangat penting dalam kegiatan penggerakan dakwah setelah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di dalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Tindakan untuk menggerakkan manusia oleh Panglaykim disebut dengan *leadership* (kepemimpinan), perintah, intruksi, *communication* (hubung menghubungkan), *conseling* (nasihat).¹³

Pengendalian berarti proses, cara, perbuatan mengendalikan, pengekangan, pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan.

Pengertian pengendalian menurut istilah adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki dan mencegah terulang kembali kesalahan itu, begitu pula mencegah sebagai pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan mencakup mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana. Mengevaluasi pelaksanaan kerja merupakan kegiatan untuk meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semula betul-betul dikerjakan sekaligus (until) mengetahui terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan sering disalah artikan untuk sekedar mencari-cari kesalahan orang lain. Padahal

¹³ Ulya Muflikah, “*Analisis Prinsip Actuacting Pengabdian Masyarakat (LPM) Sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Manbaul A’laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*”. (Skripsi Manajemen dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang) , 42.

sesungguhnya pengendalian atau pengawasan ialah tugas untuk mencocokkan program yang telah digariskan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pengendalian terhadap pelaksanaan dakwah diperlukan untuk dapat mengetahui tugas-tugas dakwah yang dilaksanakan oleh para pelaksana dakwah, tentang bagaimana tugas itu dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, penyimpangan yang terjadi. Oleh karena itu, dengan pengendalian dakwah dapat diambil tindakan pencegahan terhadap kemungkinan adanya penyelewengan.¹⁴



¹⁴ Ibid, 37

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikuntoro Suharsimi, *Op.Cip*, h.236

Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi dakwah paradigma untuk aksi*
(Bandung, Simbiosis Rekrama Media, 2010)

G dkk Consuelo, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993)

Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.h.72

Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2006,h.243

Tisnawati Erni sule&kurniawan saefullah, *pengantar manajemen*,
(jakarta, Premedia Grup, 2005)

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM 1986)

Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pedidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999)

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak.Psikologi UGM 1986)

Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pedidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999)

Luth Thohir, M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Malayu S.P Hasbuan, *Manajmeen: Dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017)

Munir Muhammad & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana prenatal media group, 2009)

Munir M.dan Wahyu Ilahi.2006.*Manajemen Dakwah*, Cet I Kencana: Jakarta.

Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : Bumi Aksara,1996)

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)

Skripsi:

Alif Fahlefi, “Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah pasca reformasi”. (Tesis Konsentrasi dakwah dan komunikasi, sekolah pascasarjana universitas negeri syarif hidayatullah jakarta 2008)

Ahmad Shofi, “ Aktivitas dakwah k.h.muhyiddin na’im melalui masjid al-akhyar kemang Jakarta selatan”. (Skripsi Komunikasi penyiaran islam Universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta 2010)

Putri Nadia, “Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di kantor kementerian agama kabupaten tulang bawang”. (Skripsi Manajemen dakwah Universitas negeri raden intan lampung 2020)

Putri Wulandari,”Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhhamad ‘Natsar Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”,(Skripsi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

- Reski Bali, Analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja tata usaha SMP NEGERI 03 sungguminasa kabupaten gowa (Skripsi: Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Makassar 2018)
- Rosmitha, optimalisasi fungsi manajemen dalam pengembangan pondok pesantren miftahul huda 08 banjit way kanan (Skripsi Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017).
- S Septuri, "Manajemen Pondok Pesantren", (Skripsi Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018)
- Ulya Muflikah, "Analisis Prinsip *Actuacting* Pengabdian Masyarakat (LPM) Sebagai Lembaga Dakwah di Pondok Pesantren Manbaul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan". (Skripsi Manajemen dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang) h. 42
- Yeni Meiliza Nasution, "Pengabdian Masyarakat Berbasis Dakwah di Pondok Pesantren Darunnaja Ketahun". (Skripsi Manajemen dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021) h. 43
- Wahyuni, Penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menghasilkan kinerja pegawai kantor dinas sosial kanupaten gowa (Skripsi: Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah 2008).

Jurnal:

- Ashadi cahyadi, Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan (jurnal ilmiah syi'ar, Vol.18 No.2 (2018): 74
- dedy Susanto. Manajemen Pengembangan Sumber daya santri berbasis teknologi tepat guna di pondok pesantren. Jurnal: Ilmu Dakwah Vol 37 No, 2 (2017): 279
- Fahri DwiYama, Unsur Manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam di Indonesia, Vol 7, No 1 (November 2018): 675-695
- Hariya Toni. Pesantren Sebagai Potensi pengembangan dakwah Islam. Jurnal: Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol 1 No 1 (2016):108
- Herman dkk, Strategi pondok pesantren dalam pengembangan dakwah. Jurnal: Manajemen Dakwah Vol 2 No 2 (2017): 17

- Jurnal Idarah, vol 1 , no. 1, (juni 2017): 63
- Muhammad Rosyid Ridla. Perencanaan Dalam Dakwah Islam Jurnal Dakwah, Vol.9 No.2 (2008): 151.
- Syamsuddin, Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, vol .I, No.1 , (Juni 2017):
- Sangkot Nasution, Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan, Vol.VIII. No. 2, (Juli- Desember 2019):

Wawancara:

- Wawancara dengan Bapak Muflihuddin, Lc (Pimpinan Pondok Pesantren), tanggal 23 Oktober 2021
- Wawancara dengan Wawancara dengan Bapak Ilham Syarifudin (Ketua Masjid Ar-rohman), tanggal 11 November 2021
- Wawancara dengan Firlir Indah Riani (Santri Tahfidzul Qur'an), tanggal 23 Oktober 2021
- Wawancara dengan Nur Fitriani (Santri Tahfidzul Qur'an), tanggal 23 Oktober 2021
- Wawancara dengan Hilma Nur Afifah (Santri Tahfidzul Qur'an), tanggal 23 Oktober 2021
- Wawancara dengan Nabila Huzain (Santri Tahfidzul Qur'an), tanggal 23 Oktober 2021

Web:

Pengertian Penerapan tersedia di:

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10672/0%092%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fatah Al-Muhajirun tersedia di:

<http://www.alfatah.net/2013/07/sejarah-pesantren.html/>